

## MINI RISET PROGRAM BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH SMK SWASTA

### ISTIQLAL DELI TUA

<sup>1</sup>Yunita <sup>2</sup>Fitri Handayani

Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Author : <sup>1</sup>[yunitakasang0852@gmail.com](mailto:yunitakasang0852@gmail.com) <sup>2</sup>[fitrihandayani@staittd.ac.id](mailto:fitrihandayani@staittd.ac.id)

#### Abstrac

Many high school/vocational school student development programs related to non-psychological factors have been carried out, but these improvements are not balanced with efforts to develop important psychological factors in students, such as: independence, motivation, interest, creativity, self-confidence, values, hobbies, achievement, intelligence and so on. Career guidance in SMA/SMK plays an important role in developing students' independence in choosing a level of further education, and can provide an overview and hopes of what students will achieve in the future. Thus, secondary school graduates are expected to have an independent attitude in choosing the level of further education and be able to face the competition in the era of globalization and future career challenges. Based on the background of the problem discussed above, the focus of this research problem is the development of career guidance at the Istiqlal Deli Tua Private Vocational School.

#### Abstrak

Program pengembangan siswa SMA/SMK terkait dengan faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang penting, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri, nilai, hobi, prestasi, inteligensi dan lain sebagainya Bimbingan karir di SMA/SMK berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian lulusan sekolah menengah diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang Perkembangan bk karir di sekolah SMK Swasta Istiqlal Deli Tua.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki individu siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. SMA/SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang pengembangan.

Program pengembangan siswa SMA/SMK terkait dengan faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang penting, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri, nilai, hobi, prestasi, inteligensi dan lain sebagainya.

Pemilihan jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki akan berdampak pada pilihan dan orientasi karir. Artinya pemilihan jenjang pendidikan adalah sebagai bekal dalam menempuh karir di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa ketika tamat SMA/SMK siswa telah memilih jenjang pendidikan pada bidang tertentu, maka ia telah merencanakan karir masa depannya sesuai dengan pilihan jenjang pendidikan tersebut. Bimbingan karir di SMA/SMK berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian lulusan sekolah menengah diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang Perkembangan bk karir di sekolah SMK Swasta Istiqlal Deli Tua.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah mengenai Laporan Miniriset di sekolah SMK Swasta Istiqlal Deli Tua. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah bk karir di Indonesia?
2. Bagaimana sejarah perkembangan bk karir di SMK Swasta Istiqlal?
3. Bagaimana perkembangan bk karir di SMK Swasta Istiqlal?

## **Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah bk karir di Indonesia.
2. Mengetahui sejarah perkembangan bk karir di SMK Swasta Istiqlal.
3. Mengetahui perkembangan bk karir di SMK Swasta Istiqlal.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Memperkaya kajian tentang pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah SMK Istiqlal Swasta Deli tua, khususnya dalam memilih jurusan yang tepat bagi siswa tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang dikaji melalui penelitian ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Landasan Teori**

Pengembangan potensi siswa bisa dilakukan melalui bimbingan konseling. Dimana bimbingan konseling juga merupakan proses pendidikan. Bimbingan konseling membantu pengembangan potensi secara maksimal. Pengembangan diri pada bidang pribadi, sosial belajar, karir, keluarga dan agama. Pengembangan potensi pada bidang karir dapat terlihat dari siswa sudah bisa merencanakan arah karir. Dan individu merencanakan arah karirnya sesuai dengan tahap perkembangan. Pada masing-masing tugas perkembangan, seorang individu juga menguasai tugas perkembangan.

Karir diartikan sebagai urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan (Yusuf, 2002: 29). Apabila seorang individu dapat menduduki sebuah posisi yang bagus di sebuah lembaga atau instansi, maka bagi masyarakat akan mengatakan bahwa ia berhasil dalam karir. Winkel (2007) menyatakan bahwa karir adalah pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta

mewarnai gaya hidupnya.

Abdullah (2018) karier merupakan suatu proses kemajuan dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya. Karir akan melekat pada gaya hidup dan perasaan seseorang sehingga ia akan sungguh menggap bahwa karir sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.

Karir yang dipilih nanti akan menjadi tempat yang subur bagi seorang individu untuk beraktualisasi (Aminurrohman, dkk, 2014). Jadi dengan adanya karir maka seorang individu akan beraktualisasi di lingkungannya tersebut. Dengan berkarir individu bisa menampakkan eksistensi dirinya di lingkungan sekitarnya.

Karena teori mengenai karir dianggap penting, maka banyak para ahli yang mengemukakan mengenai teori perkembangan karir. Salah satunya adalah Krumboltz. Teori Krumboltz ini memberikan pandangan bagi klien bahwa genetik, lingkungan dan pengalaman belajar bisa mempengaruhi perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir. Dari pengalaman dan pengetahuan mengenai suatu profesi maka seorang individu merencanakan arah pilihan karir tersebut. (Sari et al., 2021)

Teori Krumboltz menyatakan bahwa seorang siswa akan merencanakan pilihan karir karena adanya lingkungan sekitar yang membentuk persepsi mengenai suatu pekerjaan. Bisa jadi faktor dari diri sendiri yang melihat atau menyukai pekerjaan tertentu.

Dalam teori Krumboltz, proses perkembangan karier melibatkan empat faktor yaitu: Warisan genetik dan kemampuan khusus, Kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pendekatan tugas (Zunker, 2006). Jadi menurut Krumboltz, karir yang direncanakan oleh seorang individu akan dipengaruhi oleh empat faktor. Empat faktor inilah nantinya yang akan saling bersinergi dalam membentuk sebuah arah perencanaan karir bagi seorang individu dan pada akhirnya ia memutuskan karir apa yang akan ia lalui.

Yang pertama, warisan genetik dan kemampuan khusus mencakup sejumlah kualitas bawaan yang dapat meningkatkan kesempatan karier individu. Masing-masing individu lahir dengan potensi bawaan dari lahir. Potensi tersebut berupa bakat, minat dan keterampilan khusus yang dimiliki individu tersebut. Yang harus difahami bahwa potensi dan keterampilan khusus tersebut harus bisa dikembangkan dengan baik oleh individu tersebut.

Faktor kedua, kondisi dan peristiwa lingkungan merupakan hal dari luar dari individu

yang bisa mempengaruhi seorang individu dalam merencanakan arah karirnya. Faktor lingkungan bisa berupa kesempatan bekerja, memiliki kesempatan dalam pendidikan, dan hal-hal yang berada di luar individu dan bisa mempengaruhi bagaimana karir tersebut.

Faktor ketiga, pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah hal yang dapat diambil oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya pengalaman belajar inilah individu akan bisa memahami sebuah karir dan memaknainya sehingga membentuk arah perencanaan karir. Dengan pengalaman belajar tersebut individu bisa memiliki perspektif yang bagus mengenai sebuah profesi dan menjadikannya sebagai perencanaan arah karirnya.

Faktor keempat, keterampilan pendekatan tugas (*tasks approach skills*), mencakup perpaduan antara warisan genetik, kondisi lingkungan dan pengalaman belajar. Dengan kemampuan menyelesaikan tugas maka ia akan bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi, bagaimana ia bisa membangun sebuah komunikasi dengan orang sekitar dan banyak lagi keterampilan lainnya.

Maka dari itu, individu yang memiliki masalah mengenai hal yang berkaitan dengan arah perencanaan karir atau keputusan karirnya bisa memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Dalam layanan bimbingan konseling akan diarahkan individu untuk memanfaatkan empat faktor yang sesuai dengan konsep dari Krumboltz tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan adanya layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Pembahasan lebih rinci berupa materi pokok bimbingan karir, antara lain:

1. Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karir.
2. Pemahaman tentang berbagai macam berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karir.
3. Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha.
4. Pemahaman tentang berbagai macam jurusan dibidang Pendidikan.
5. Pengembangan kemampuan berkompetisi.

6. Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
7. Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa bimbingan konseling mengenai karir diperlukan. Diantaranya adalah (1) individu perlu mengembangkan dirinya sehingga konselor akan emmdirong kliennya untuk menelusuri apa yang menjadi hal potensial bagi dirinya utnuk merencanakan atau mengambil keputusan tentang karir (2) Konselor perlu membantu klien mempersiapkan perubahan dalam tugas dan kondisi kerja (3) klien memerlukan konselor sehingga ia diberdayakan untuk melakukan sebuah tindakan mengenai arah perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai karirnya (Mitchell and Krumboltz 1996, Mitchell, Jones and Krumboltz 1979).

Layanan bimbimngan konseling dalam bidang karir dapat diberikan oleh konselor untuk memgarahkan arah perencanaan karir atau pengambilan keputusan karirnya. Dengan layanan bimbingan konseling yang sesuai akan menyebabkan klien merencanakan arah pilihan karirnya dengan tepat. Salah satu layanan yang bisa diberikan adalah layanan konseling individual. Maka klien dan konselor bisa mengarahkan seperti apa perencanaan karir yang sesuai dengan faktor internal dan eksternal dari klien.

## **A. Sejarah Bimbingan Karir di Indonesia**

Perkembangan BK di Indonesia tidak sama dengan perkembangan BK di Amerika. Perkembangan BK di Amerika dimulai dari usaha perorangan dan pihak swasta, kemudian berangsur angsur menjadi usaha pemerintah. Sementara di Indonesia, perkembangannya dimulai dengan kegiatan di sekolah dan usaha-usaha pemerintah.

Pada tahun 1960 tepatnya pada tanggal 20 sampai tanggal 24 Agustus, di adakan konferensi FKIP seluruh di indosneia, dan telah diputuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan dimasukkan dalam kurikulum FKIP, keadaan ini menunjukkan adanya langkah yang lebih maju, di mana pengupasan masalah bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu yang di dalamnya di kupas juga mengenai karir dapat dikupas secara ilmiah.

Perumusan dan pencantuman resmi di dalam rencana pelajaran SMA ini di susul dengan berbagai kegiatan pengembangan Layanan BK di Sekolah seperti rapat kerja, penataran, dan lokakarya. Puncak dari usaha ini adalah didirikannya jurusan bimbingan dan Penyuluhan di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP ( Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan)

Negeri. Salah satu yang membuka jurusan BP adalah IKIP Bandung pada tahun 1963. IKIP Bandung ini sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan diadakannya bermacam-macam latihan jabatan oleh yang berwenang menunjukkan bahwa masalah BK Karier di Indonesia pada waktu itu mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat yang luas.

Secara formal BK diprogramkan disekolah sejak diberlakukannya kurikulum 1975, yang menyatakan bahwa BK merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Pada tahun 1975 berdiri Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Malang. IPBI ini memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap perluasan program bimbingan di sekolah.

Setelah melalui penataan, maka dalam dekade 80-an bimbingan diupayakan agar lebih mantap. Pemantapan terutama diusahakan upaya dalam dekade ini lebih mengarah pada profesionalisasi yang lebih mantap. Beberapa upaya dalam pendidikan yang dilakukan dalam dekade ini adalah Penyempurnaan Kurikulum, dari Kurikulum 1975 ke Kurikulum 1984. Dalam kurikulum 1984 telah dimasukkan bimbingan karir didalamnya. Pada tahun 1981 dikukuhkan Kurikulum Inti Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Strata I dan D3.

Selain itu, sejumlah perguruan tinggi sudah membuka biro konsultasi atau pusat bimbingan di kampus unyuk menampung mahasiswa-mahasiswi yang membutuhkan bantuan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dewasa ini.

Mulai tahun 1980-an terbitan buku-buku yang membahas pelayanan bimbingan pada institusi atau lembaga pendidikan bertambah banyak. Selain itu, terbitlah pedoman-pedoman dari berbagai instansi pengelola pendidikan yang merupakan pembaharuan dan perluasan terhadap pedoman terdahulu, misalnya Pedoman Pendidikan Guru oleh Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis pada tahun 1981, dan Kurikulum Pedoman Bimbingan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1986.

Kalau di tahun-tahun sebelumnya pelayanan bimbingan terutama terfokus pada beraneka kesulitan yang dialami oleh siswa selama belajar di SMA, sekarang ini fokus diarahkan ke masa sesudah pendidikan di SMA selesai, sehingga pelayanan bimbingan lebih bermakna sebagai penunjang pada persiapan siswa-siswi bagi masa depannya studi di perguruan tinggi dan kemudian membangun suatu karir di masyarakat. Pergeseran fokus ini nampaknya dalam perumusan tentang tujuan bimbingan karir, yaitu agar membantu siswa dalam memahami diri sendiri, dalam memahami lingkungan hidupnya, dan dalam

mengembangkan rencana masa depannya.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 1994, sebutan untuk guru BP berubah menjadi Guru Pembimbing yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 025/0/1995. Perundang-undangan semakin memperkuat posisi bimbingan dan konseling dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan konselor itu adalah pendidik artinya bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menetapkan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu pengembangan diri yang didalamnya terdapat kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan untuk mewujudkan *self actualization* dan *capacity development*.

Setelah itu, pada tahun 2014, terbitlah dua Permendikbud yang mengokohkan posisi bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir yaitu Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan dan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua peraturan tersebut untuk menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013. Di dalam peraturan itu dijelaskan bahwa peran utama seorang konselor itu adalah memberikan rekomendasi pada peserta didik untuk memilih tiga mata pelajaran dari empat mata pelajaran yang tersedia pada masing-masing kelompok peminatan. Selain itu, konselor bertugas memberikan rekomendasi kepada peserta didik yang menginginkan perpindahan kelompok peminatan akademik serta memberikan rekomendasi bagi peserta didik yang akan melanjutkan ke SMA atau SMK, dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu ke perguruan tinggi.

Beberapa penjabaran materi bidang bimbingan karir pada jalur pendidikan formal diarahkan pada :

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan;
2. Pemantapan orientasi dan informasikarir pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki.

5. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

## **B. Bimbingan Karir di SMK**

Dalam perkembangan karir, siswa SMK berada pada tahap eksplorasi. Adapun tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi diantaranya, mengenal keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir, menyadari minat dan kemampuan serta dapat menghubungkannya dengan kesempatan kerja, mengidentifikasi bidang dan pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan (Supriatna, 2009:23). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membantu siswa dalam merencanakan karir masa depannya. Salah satunya yaitu dengan layanan bimbingan karir.

Mohamad Surya (Supriatna, 2009: 12) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Supriatna, 2009: 12).

Pendidikan vokasi atau kejuruan adalah suatu pendidikan yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki wawasan profesional, yaitu sesuatu yang tertanam di dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya, yaitu peduli kepada mutu (tidak asal jadi), bekerja cepat, tepat dan efisien tanpa atau dengan pengawasan orang lain, menghargai waktu, dan menjaga reputasi. Karakter seperti ini adalah karakter tenaga kerja yang disukai dan diperlukan oleh dunia kerja. Diperlukan suatu usaha pembentukan sikap profesional yang sistematis dan waktu yang lama di SMK untuk mencapai tujuan tersebut. Dibutuhkan juga perlakuan khusus (*special treatment*) bagi siswa tertentu, kelompok siswa tertentu, atau sekolah tertentu untuk membentuk keunggulan sesuai kondisi siswa, sekolah tempat belajarnya, dan potensi daerah tempat SMK berada (Supriadi, Dedi. 2002: 236).

SMK adalah salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. SMK memainkan peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja terampil secara nasional. Dalam hubungan antara tujuan penyelenggaraan SMK dengan penyiapan karir siswanya, maka harus dipertimbangkan adanya konsep pendidikan karir yang terintegrasi didalamnya. Pendidikan karir (*career education*) di sekolah menengah atas (*high school*) mencakup pemberian kesempatan pada

para siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dunia kerja, serta menarik hubungannya dengan minat, potensi dan kemampuan diri mereka.

Pendekatan bagi para siswa di jenjang ini bisa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu: (1) para siswa yang berencana mencari pekerjaan segera setelah lulus sekolah menengah atas, serta (2) para siswa yang merencanakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Pendekatan pendidikan karir bagi kedua kelompok ini harus berbeda namun tetap fleksibel, terutama bagi sekolah menengah yang khusus kejuruan. Terlihat jelas bahwa pendidikan karir di sekolah tidak bisa disamakan untuk seluruh siswa.

Menurut Sukardi (1989), tujuan pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah adalah agar siswa dapat: (1) meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self concept*); (2) meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja; (3) mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya; (4) meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan (5) menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan lain sebagainya. Kemudian lebih spesifik berkenaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Karenanya BK karir haruslah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Sasaran kompetensi yang ingin dicapai bagi lulusan SMK sudah cukup jelas, dan memiliki perbedaan dengan siswa SMA. Karenanya implikasi terhadap layanan BK karir yang diterima juga akan berbeda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu dapat memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan pada siswa dalam perencanaan karir masa depannya dan juga diharapkan pada sekolah mitra dapat menerapkan program bimbingan karir khususnya untuk kelas XII SMK.

### **C. Sejarah Bimbingan Karir di SMK Swasta Deli Tua**

SMK Swasta Istiqlal Delitua merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang berdiri sejak tahun 1992. SMK Swasta Istiqlal Delitua merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang berdiri sejak tahun 1992. Pada awalnya Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua hanya memiliki tiga sekolah yaitu MTs, SLTP dan SLTA. Tetapi pada tahun 2003 berdirilah sebuah sekolah lagi yaitu SMK Swasta Istiqlal Delitua yang memiliki dua program keahlian yaitu Akuntansi

dan Administrasi Perkantoran (Sekretaris).

Kemudian pada tahun 2007 SMK Swasta Istiqlal Delitua membuka kembali dua program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan serta Multimedia. Dan yang terakhir pada tahun 2008 kembali membuka satu program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif).

## 1. Program Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

### a. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran

Kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tk. Perkantoran merupakan salah satu bidang yang paling diminati oleh para lulusan SLTP saat ini. Program ini 5 dirancang dalam rangka menciptakan tenaga kerja terampil pada bidang-bidang pekerjaan sebagai berikut:

- Penataan atau pengelolaan arsip
- Penataan atau pengelolaan surat atau dokumen
- Penanganan telepon (*Telephone Handling*)
- Penanganan tamu (*Guest Handling*)
- Pengetikan naskah atau dokumen
- Penyiapan pertemuan atau rapat
- Penanganan Kas Kecil
- Penyebaran informasi umum
- Data Entry

### b. Multimedia

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- Keterampilan yang diterapkan dimulai dari proses pra produksi sampai pasca produks

- Mengoperasikan *software* dan periferal multimedia, *presentation*, *2D animation*, dan *3D animation*
- Mengoperasikan *software* dan periferal multimedia (Komputer, Kamera, Video, Kamera DSLR, Prompter, Printer, dll)
- Mengoperasikan *software* dan periferal *digital ilustration*, *digital imaging*, dan *web design*
- Mengoperasikan *software* dan periferal digital audio, digital video, dan visual effects
- Mengoperasikan *software* pembuatan grafis, perekaman gambar dan suara

#### c. Teknik Kendaraan Ringan

Teknik Kendaraan Ringan membekali Peserta Didik dengan Ilmu Kendaraan Ringan agar mampu melaksanakan perawatan dan perbaikan komponen-komponen mobil sesuai dengan standar yang di tentukan oleh perusahaan industri otomotif, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi dirinya dan orang lain.

- Ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan dan perbaikan motor otomotif
- Perawatan dan perbaikan sistem pemindahan tenaga otomotif
- Perawatan dan perbaikan *chasis*, *suspense* otomotif
- Menganalisa kondisi komponen dari hasil pemeriksaan sistem pendingin dan *coolant*

#### d. Akuntansi Keuangan dan Lembaga

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- Mengelola bukti transaksi keuangan
- Mengelola buku jurnal
- Mengelola buku besar
- Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur

#### e. Teknik Komputer dan Jaringan

Kompetensi keahlian Teknologi Komputer dan Jaringan merupakan salah satu bidang yang paling diminati oleh para lulusan SLTP saat ini. Program ini dirancang

dalam rangka menciptakan tenaga kerja terampil pada bidang-bidang pekerjaan sebagai berikut:

- Service Komputer
- Installasi OS
- Perbaikan *Hardware* dan *Software*
- Mampu membangun Jaringan LAN dan Internet
- Mampu memperbaiki kendala Jaringan dilapangan

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga dengan penelitian ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan.

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua Jl. Simpang St. No.1 A, Suka Makmur, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355. Pada tanggal 31 Oktober 2023. Observasi kesekolah memakan waktu 2 hari.

### b. Objek Penelitian

Objek Penelitian kali ini adalah salah seorang guru mata pelajaran Bimbingan Konseling di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua. Beliau bernama ibu Sapriani, S.Pd.

### c. Persiapan Penelitian

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari sejumlah literatur sekolah baik dari masyarakat, maupun artikel yang berkaitan dengan materi. Sebelum peneliti melakukan penelitian maka terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang digunakan yaitu, alat perekam, pedoman wawancara, dan instrumen lainnya untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian. Kemudian peneliti mencari subjek yang memenuhi kriteria.

### d. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menjalin komunikasi yang baik guna memperlancar proses penelitian. Kemudian peneliti memilih tempat yang sesuai untuk melaksanakan wawancara agar partisipan bebas bercerita. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji untuk mengadakan wawancara dengan subjek.

## Data Sekolah

### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Swasta Istiqlal Delitua
Alamat Sekolah	: Jl. Simpang St. No.1 A, Suka Makmur, Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Kecamatan	: Delitua
Kab/Kota	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20355
Email	: <a href="mailto:istiqlal_smk@yahoo.com">istiqlal_smk@yahoo.com</a>
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 10214039
NSS	: 121112740001

### b. Profil guru yang di wawancarai

Nama	: Supriani, S. Pd. I
Pekerjaan	: Guru BK
Jenjang Pendidikan	: Alumni UINSU

### c. Profil BK

Jumlah guru bk	: 4 orang
Jumlah siswa	: 1151 siswa
Tahun berdirinya bk	: 2007
Tahun adanya bk karir	: 2007

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui layanan Bimbingan Karir yang diterapkan di SMK Swasta Istiqlal Delitua dengan melihat kinerja tenaga pendidik yaitu khususnya guru Bimbingan Konseling di dalam sekolah serta mengetahui apakah cara pemberian layanan, sikap, serta perencanaan sesuai dengan peraturan dan apakah

yang dilakukan itu efektif dilaksanakan di sekolah.

## **Pertanyaan Wawancara**

- a. Kapan dilaksanakannya layanan bimbingan karir di SMK Swasta Istiqlal Delitua?

### **Jawab:**

Nah untuk bimbingan karir itu lebih ke guru produktifnya, jadi ketika mereka sekalian masuk ke pelajaran produktif di situ yang dimaksudkan untuk karirnya. Jadi kalau kami guru bk nya memang gak pernah masuk dan gak ada jam masuk nya jadi kalau ketemu itulah yang diobrolkan jadi ketika kalian setelah dari sini jadi hanya sekilas seperti itu. jadi untuk lebih dalam nya mereka ketemu sama guru produktif itu. Karena kalau misalnya di SMK kan kita tidak paham semuanya. Jadi yang paham mengenai jurusan mereka itu guru produktif nya. Jadi kami kalau guru bk hanya luar" nya ajalah ,dan setiap jurusan ada guru-guru produktif nya.

- b. Bagaimana kondisi pelayanan BK karir di sekolah, yang terjadi pada siswa kurang nya pemahaman pengambilan keputusan karir ?

### **Jawab :**

Pada saat pengambilan keputusan karir kami lakukan di awal peserta didik mendaftarkan diri masuk ke smk ini. Pada saat mengambil jurusan kami sesuaikan dengan bakat masing-masing individu dan bila ada kendala dari siswanya yang tidak minat akan kami diskusikan dengan orangtuanya. Ada suatu ketika disaat siswanya sudah minat namun orangtuanya yang tidak setuju, nah setelah itu kami lakukan tindak diskusi bersama sampai masalah tersebut tuntas. Saya guru bk dan guru produktif ikut andil dalam proses pemilihan jurusan di awal pendaftaran.

- c. Seberapa pentingkah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karir bagi siswa di sekolah?

### **Jawab :**

Sangat amat penting pastinya. Sekolah smk pastinya sangat membutuhkan perencanaan karir untuk menentukan arah karir siswa.

- d. Berkaitan dengan layanan pada bidang karir ,apakah pihak sekolah SMK sudah ---- bekerja sama dengan pihak luar?

### **Jawab :**

Pastinya kerja sama dengan pihak luar ada dan sudah bersertifikat (MOU) yang disebut dunia usaha dan dunia industri. Nah biasanya ini dilakukan sudah kelas 12 untuk melaksanakan PKL. Setiap jurusan ada kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar, seperti jurusan TKR bekerja sama dengan perusahaan bengkel Auto 2000, jurusan TKJ bekerja sama dengan perusahaan Nusa net dan jurusan lainnya.

- e. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada BK karir di Sekolah Istiqlal?

Jawab :

Permasalahan di bidang bk karir nya tidak begitu bermasalah namun permasalahan di absensi dan biaya spp sekolah aja yang sering muncul.

- f. Berapa jumlah siswa smk dan jumlah guru bk nya bu?

Jawab :

Jumlah siswa smk keseluruhan berjumlah 1151 orang. Guru bk berjumlah 4 orang (Supriani, S. Pd. I; Pramita Yogi Sundawa, S. Pd; Abdul Hadi Rangkuti, S. Pd. I; Fauzi, S. Pd) dan guru produktifnya ada kurang lebih 18 orang (Maida Yanti,ST(GBS Produktif TKJ); Yetty Amra, SE,A(GBS Produktif AKL); Army Adria, S.Pd(GBS Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan); Gelora Mulia Lubis, S.Pd,M.S(Ka.Prodi.OTKP/GBS Produktif OTKP); Rosmita Barus,S.Pd(GBS Produktif OTKP); Dra.Hj.Dahlia( GBS Produktif OTKP); Juraidah Hsb,S.Pd(GBS Produktif OTKP); Mauli Simamora,S.Pd(GBS Produktif OTKP); Kawalta Sembiring,S.Kom( Ka.Prodi Multimedia/GBS Produktif Multimedia); Fitriana,ST(GBS Produktif Multimedia/TKJ); Puji Chairu Sabila,ST(GBS Produktif TKJ); Juliandi,SE,S.Kom(Ka. Prodi TKJ/GBS Produktif TKJ); Muhammad Yamin,ST(GBS Produktif TKJ); Rama Afriandi,S.kom( GBS 11 Produktif TKJ); (GBS Produktif TKJ, M. Sobri Ali Wardhana, S.Kom; Nanda Wahyu Permana,ST; M. Fakhru Hirzi,S.Kom; Denti Juli; Irwati,S.Pd,M.P; Karina Asmara,S.Kom,M.Kom))

- g. Apakah nilai kognitif berpengaruh terhadap karakter anak itu sendiri?

Jawab :

Kalau guru memberikan nilai itu kan berdasarkan taraf kecerdasannya. Jadi kalau ada siswa yang cerdas sudah pasti dia tahu tujuan dia mau kemana tetapi kalau anak yang kurang kecerdasan akademis nya maka dia akan sekedar ikut-ikutan aja belajarnya. Maka untuk anak yang sekedar ikut-ikutan itu akan membuat masalah absensi.

- h. Berapa persentase siswa yang memilih jurusan sesuai keinginan dengan siswa yang sekedar ikut-ikutan aja bu?

Jawab :

Kalau persentase siswa yang ikut-ikutan itu sekitar 5-10% saja, nah selebihnya siswa sudah memilih jurusan atas keinginannya sendiri. Jadi kami sebagai guru tinggal mengarahkan dan membimbing potensinya secara optimal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Bimbingan karir merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada peserta didik dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di sekolah SMK swasta Istiqlal Deli tua diatas tersebut adalah bimbingan karir disekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemantapan cita-citanya, Sehingga akan tercapainya karir yang baik dan sukses dimasa depan. Dari awal penyelenggaraan sampai akhir kegiatan yang kami lakukan di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua maka dapat disimpulkan bahwa layanan karir sangat perlu dilakukan di sekolah dan hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswasiswa yang belum mampu memahami tentang karir yang akan dipilihnya.

### Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penulis berikutnya dalam menulis karya ilmiah,
2. Pelaksanaan BK karir di SMK Swasta Istiqlal dapat di laksanakan lebih ditingkatkan dan maksimalkan,

## DAFTAR PUSTAKA

Dini, I. rahma. (2019). Bimbingan Konseling. *Universitas Negeri Padang*, 9.

Pasmawati, H. (2019). Bimbingan Karir Farid Poniman dan Relevansinya dengan Konsep Islam: Telaah STIFIn Test. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 182.

<https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2476>

Rencana, D., Jangka, P., Daerah, M., & Penyusunan, T. (2015). *Bab X. 2–5*.

Sari, A. K., Yusuf, A., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori krumboltz. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undikhsa*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>

Abdullah, S. M. (2018). A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier Di Era Boundaryless Workplace. Universitas Gajah Mada.

Aminurrohim, Ardiyatna Wahyu. Sinta Saraswati, Kusnarto Kurniawan. Survei Faktor-Faktor Pneghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling Theory And Application*. IJGC 3 (2) (2014). P. 57-63

Mitchell, A.M., Jones, G.B. and Krumboltz, J.D.(Eds) (1979). *Social Learning And Career Decision Making*. Cranston, RI: Carroll Pres

Yusuf , A. Muri. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*, Padang: Ghalia Indonesia

Winkel WS & MM. Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta; Media Abadi

Zunker, Vernon G. 2006. *Career Counseling A Holistic Approach*. USA: Thomson Higher Education 10 Davis Drive Belmont, CA 94002-3098

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Juwitaningrum, Ita. 2013. “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematanga Karir Siswa SMK”. Yogyakarta: Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Volume 2. No.2: 132-147.

Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Supriadi, Dedi. 2002. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia, Membangun Manusia Produktif*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Supriatna, Mamat. 2009. Bimbingan Karir di SMK. Bandung: Upi